

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah menyusui yang dapat timbul pada masa pasca persalinan dini (masa nifas atau laktasi) adalah nyeri pembengkakan payudara (*breast engorgement*) atau disebut juga bendungan air susu. Bendungan air susu terjadi karena penyempitan *duktus laktiferi* atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau kelainan pada putting susu. Wanita tidak menyusui dapat mengalami pembengkakan payudara, pembesaran ASI, dan nyeri payudara, yang memuncak pada hari ke-3 sampai hari ke-5 setelah melahirkan (Sari et al., 2021). Kondisi ini bersifat normal dan akan berlangsung selama beberapa hari.

Nyeri pembengkakan pada payudara diakibatkan keterlambatan dalam menyusui dini. ASI yang kurang sering dikeluarkan adanya batasan waktu saat menyusui (Rahayu dan Wulandari, 2020). Nyeri pembengkakan payudara (*breast engorgement*) dapat terjadi pada hari ke tiga setelah melahirkan. Payudara yang bengkak akan terasa panas, sakit, dan nyeri pada perabaan (Rohmah et al., 2019). Nyeri pembengkakan payudara merupakan akibat dari adanya bendungan air susu karena ASI tidak dikeluarkan secara sempurna. Pada hari-hari pertama pasca persalinan tingkat pembengkakan antara 20% sampai dengan 85% (Widia dan Pangestu, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019), ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari putting susu lecet 56, 4%, nyeri pembengkakan payudara 36, 12%, dan mastitis 7, 5%, WHO memperkirakan lebih dari 1, 4 juta orang terdiagnosis menderita mastitis. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2019), didapatkan kasus pembengkakan payudara sebanyak 37% Kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 ada 58% ibu nifas yang mengalami masalah

dalam menyusui, yaitu 23% mengalami nyeri pembengkakan payudara, 13% puting susu tenggelam, 9% puting susu lecet, 7% *masitis* dan 6% abses payudara sehingga pemberian ASI pada bayi mengalami penurunan (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Presentase pemberian ASI eksklusif di kabupaten Karanganyar baru mencapai 64, 1%. Angka terendah dibandingkan dengan presentase dari kabupaten Purworejo, Temanggung, Cilacap, dan Klaten dengan cakupan diatas 80 % (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2020). Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Karanganyar 2020, presentase hambatan dalam pemberian ASI eksklusif terbanyak pertama di wilayah puskesmas Mojogedang 9%, puskesmas Karangpandan 7%, puskesmas Gondangrejo 6%, puskesmas Tawangmangu 4, 9% (Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2020).

Nyeri pembengkakan payudara jika tidak dilakukan intervensi dengan baik dapat berkembang menjadi *mastitis*, infeksi akut kelenjar susu, sehingga sangat dibutuhkan perawatan payudara untuk memperlancar pengeluaran ASI (Widia dan Pangestu, 2019). Beberapa tanda akan muncul disekitar payudara seperti nampak kemerahan pada area payudara, nyeri, dan payudara menjadi keras, demam $>38^{\circ}\text{C}$. Apabila *mastitis* ini mengalami komplikasi maka akan timbul masalah baru yaitu abses payudara dimana terjadi penimbunan nanah di dalam payudara (Rahayu dan Wulandari, 2020). Pembengkakan payudara juga menyebabkan proses laktasi menjadi terhambat karena payudara terasa sakit, tidak nyaman menyusui. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi (Renah et al., 2022).

Penatalaksanaan nyeri pembengkakan payudara dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Menurut Rahayu dan Wulandari (2020), secara farmakologis yaitu dapat diberikan obat analgetik untuk mengurangi rasa nyeri pada payudara. Penatalaksanaan secara non farmakologis dapat diberikan terapi akupuntur, perawatan payudara, kompres panas dan dingin secara bergantian, perawatan payudara dapat membantu memperlancar pengeluaran ASI serta mencegah

dan menangani masalah payudara. Salah satu cara penanganan non farmakologis adalah kompres dingin yaitu pemberian kompres daun kol untuk mengurangi nyeri pembengkakan payudara. Kol mengandung *sulfur* yang sangat tinggi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pembengkakan payudara (Rahayu dan Wulandari, 2020). Selain itu, daun kol juga dapat membantu melebarkan pembuluh kapiler akan memudahkan darah untuk keluar masuk sehingga memungkinkan tubuh menyerap cairan yang terbenjeng dalam payudara dan dapat menyerap panas pada payudara. (Dewiani dan Purnama, 2018).

Hasil penelitian oleh Rahayu dan Wulandari (2020), dengan judul perbandingan efektivitas kompres air hangat dan kompres daun kol untuk mengurangi nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara, didapatkan hasil pada kelompok intervensi yang diberikan berupa kompres daun kol didapatkan penurunan skala nyeri pembengkakan pada payudara, dengan rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan kompres daun kol yaitu skala 5, 42 dan setelah diberikan kompres daun kol yaitu skala 1, 31 Hasil pada kelompok kontrol yang diberikan berupa kompres air hangat didapatkan penurunan skala nyeri pembengkakan payudara, dengan rata-rata skala nyeri sebelum kompres air hangat yaitu skala 5, 65 dan setelah kompres air hangat yaitu skala 1, 92. Hasil uji Mann Whitney didapatkan p value $(0,027) < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan efektivitas kompres air hangat dan kompres daun kol untuk mengurangi nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada bidan desa Salam, didapatkan hasil 8 ibu post partum normal dan 5 ibu post sectio caesarea dalam satu bulan. Diantara 13 ibu nifas terdapat 3 ibu nifas yang mengalami nyeri pembengkakan payudara dengan rata-rata skala nyeri 5 sampai 7. Penatalaksanaan yang sudah diberikan kepada ibu nifas yang mengalami nyeri pembengkakan payudara dengan melakukan kompres hangat menggunakan air, pijat *breast care*, dan diberikan obat anti nyeri. Penatalaksanaan kompres daun kol di desa Salam kecamatan Karangpandan

belum pernah diberikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan intervensi penerapan kompres daun kol untuk mengurangi nyeri pada ibu post partum dengan pembengkakan payudara di desa Salam kecamatan Karangpandan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah penerapan kompres daun kol untuk mengurangi nyeri pada ibu post partum dengan pembengkakan payudara di desa Salam kecamatan Karangpandan?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan hasil penerapan kompres daun kol untuk mengurangi nyeri pada ibu post partum dengan pembengkakan payudara di desa Salam kecamatan Karangpandan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan nyeri payudara ibu post partum dengan pembengkakan payudara sebelum penerapan kompres daun kol pada ibu post partum di desa Salam kecamatan Karangpandan.
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan nyeri payudara ibu post partum dengan pembengkakan payudara sesudah penerapan kompres daun kol pada ibu post partum di desa Salam kecamatan Karangpandan.
- c. Mendiskripsikan perkembangan penurunan nyeri payudara pada ibu post partum dengan pembengkakan payudara sebelum dan sesudah pemberian kompres daun kol pada 2 (dua) responden.
- d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat di desa Salam kecamatan Karangpandan terutama bagi ibu post partum dan ibu menyusui yang mengalami nyeri dengan pembengkakan payudara dengan menggunakan kompres daun kol.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut tentang tindakan kompres daun kol untuk mengurangi nyeri payudara ibu post partum dengan pembengkakan payudara yang tepat dalam pemberian asuhan keperawatan pada ibu post partum.
- b. Sebagai sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan kompres daun kol untuk mengurangi nyeri payudara ibu post partum dengan pembengkakan payudara, pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai aplikasi riset pelayanan keperawatan khususnya tentang pelaksanaan kompres daun kol untuk mengurangi nyeri ibu post partum dengan pembengkakan payudara.